PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PERADABAN MODERN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam

Oleh :

TRI WIDYASTUTI
98474065

Jurusan : Kependidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

ABSTRAK

TRI WIDYASTUTI – NIM. 98474065. PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DLAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PERADABAN MODERN, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2002

Dalam menerapkan ideology yang bersifat empiric-estetik-intelektualis, peradaban modern telah membuat kesalahan besar yaitu melupakan aspek spiritual dan moral yang menjadi bagian dari unsur pembentuk kepribadian manusia. Peradaban modern yang lebih menekankan pemenuhan kebutuhan material jasmaniah akan mengakibatkan manusia modern tidak akan pernah merasakan kebahagiaan yang hakiki bahkan justru akan menimbulkan malapetaka bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (library research), dan datanya bersumber dari data primer dan sekunder. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan paedagogis-sosiologis-kultural dengan metode pembahasannya deskriptif analisis. Proses analisa data melalui deskripsi data dan analisa data secara kualitatif menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif.

Di dalam pendidikan akhlak terkandung nilai-nilai akhlak mulia yang apabila seseorang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka ia akan dapat mengendalikan dirinya terhadap pengaruh-pengaruh negatif peradaban modern.

Kata kunci: **Pendidikan Agama Islam, TK Islam, anak usia dini**

Dra. JUWARIYAH, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri. Tri Widyastuti
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Jogjakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan koreksi seperlunya terhadap skripsi Saudari :

Nama	: Tri Widyastuti
NIM	: 9847 4065
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul skripsi	: **PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PERADABAN MODERN**

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Harapan kami dalam waktu dekat saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian harap maklum dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 10 Oktober 2002
Hormat Kami
Pembimbing

Dra. JUWARIYAH, M.Ag.
NIP. 150 253 369

Drs.H. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri. Tri Widyastuti
Lamp : 6eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

N a m a	: Tri Widyastuti
NIM	: 9847 4065
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul skripsi	: **PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PERADABAN MODERN**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperolah gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam dalam ilmu Kependidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amiin.

Demikian harap maklum dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 06 November 2002
Hormat Kami
Konsultan

Drs.H. Mangun Budiyanto
NIP. 150 223 030

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Aducipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor. : IN/I/DT/PP.01.1/356/2002

Skripsi dengan judul : **PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PERADABAN MODERN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

TRI WIDYASTUTI
9847 4065

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP.: 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief
NIP.: 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Dra. Juwariyah, M.Ag.
NIP.: 150 253 369

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP.: 150 223 030

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 23 November 2002
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc
NIP.: 150 028 800

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ . اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H.R. Abdullah Fadjar, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Ibu Dra. Juwariyah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak/Ibu dosen dan segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang karena beliau pula kami dapat menyelesaikan skrispi ini.

4. Bapak dan Mamak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua sahabat, rekan, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala serta semoga dicatat sebagai amalan yang mulia. Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jogjakarta, 03 September 2002

Penulis

Tri Widyastuti

NIM. 9847 4065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 8

D. Alasan Memilih Jugul 9

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

F. Telaah Pustaka 10

G. Kerangka Teoritik 14

H. Metode Penelitian 18

I. Sistematika Pembahasan 20

BAB II PENDIDIKAN AKHLAK

A. Pengertian Pendidikan Akhlak 22

B. Dasar dan Sumber Pendidikan Akhlak 27

C. Tujuan Pendidikan Akhlak 33

BAB III PERADABAN MODERN

A. Pengertian Peradaban Modern 37

B. Sejarah Lahirnya Peradaban Modern 40

C. Karakteristik Peradaban Modern 43

BAB IV PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PERADABAN MODERN

A. Dampak Peradaban Modern Bagi Kehidupan Manusia 50

B. Pentingnya Akhlak dalam Kehidupan Manusia 60

C. Pendidikan Akhlak sebagai Pengendali terhadap Dampak Negatif Peradaban Modern 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran-saran 93

C. Kata Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULLUM VITAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis memandang perlu untuk menguraikan dan menjelaskan kata-kata yang terkandung dalam skripsi yang berjudul "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PERADABAN MODERN", hal ini dimaksudkan agar terhindar dari salah pengertian serta dapat dipahami maksudnya. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).[1] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *peran* berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.[2]

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan "*Al-Tarbiyah*", yang dalam istilah tersebut telah tercakup segala kegiatan yang berupa menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi, serta menjaga anak didik.[3] Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan berarti bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap

---

[1] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka 1976) hlm 735

[2] Depag, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

[3] Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990) hlm.10.

perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[4]

Adapun *akhlak* berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat dan adat[5] Sedangkan *Akhlak* menurut istilah adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia diatas bumi.[6] Sedangkan Al-Ghazali mengartikan *akhlak* sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang daripadanya lahir perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.[7]

Jadi yang dimaksud pendidikan akhlak adalah upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap serta perilaku seseorang melalui perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan, sehingga terbentuk suatu sikap serta perilaku yang baik dan terpuji menurut akal maupun syara'.

3. Mengatasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *mengatasi* berarti menguasai (keadaan), menanggulangi.[8] Sedangkan yang dimaksud *mengatasi* dalam skripsi ini adalah bahwa pendidikan akhlak itu dapat menanggulangi dari dampak negatif peradaban modern.

---

[4] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1991), hlm. 19.

[5] Muslih Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung:CV.Alfabeta,1993) hlm. 205.

[6] *Ibid*, hlm. 206

[7] Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara,1990) hlm. 102

[8] Depag, *Op.Cit*, hlm 55

4. Dampak

Dampak berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif.[9] Sedangkan yang dimaksud *dampak* dalam skripsi ini adalah pengaruh kuat dari peradaban modern yang mendatangkan akibat negatif bagi manusia.

5. Negatif.

Negatif berarti kurang baik, kurang pasti.[10] Menyimpang dari ukuran umum. Sedangkan yang dimaksud disini adalah pengaruh kuat dari peradaban modern yang mendatangkan akibat negatif (pengaruh yang menyimpang) bagi kehidupan manusia.

6. Peradaban Modern

Malik bin Nabi mendefinisikan sebuah peradaban sebagai himpunan faktor-faktor tertentu yang bersifat materi maupun non materi yang memberi kemampuan kepada suatu masyarakat tertentu untuk memberikan jaminan sosial kepada seluruh anggota masyarakat sehingga mereka bisa meningkatkan diri.[11]

Sedangkan *modern* berarti baru, mutakhir, sikap dan cara berfikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.[12] Peradaban Barat modern ini lebih menekankan pada hal-hal yang bersikap kekinian dan kedisinian atau

---

[9] *Ibid*, hlm. 183
[10] *Ibid*, hlm. 611
[11] Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam* (Terj),(Bandung: Mizan, Cet I, 1994),hlm. 173
[12] Depag, *Op.Cit*, hlm. 589

keduniawian dan kurang sekali memperhatikan hal-hal yang bersifat lebih mendalam dan langgeng.[13]

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan skripsi yang berjudul "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PERADABAN MODERN" adalah upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap serta perilaku seseorang akibat pengaruh negatif dari peradaban modern.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan beberapa kelebihan antara lain mempunyai akal. Dengan akal yang dimilikinya manusia mampu menciptakan peradaban untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung secara terus menerus dari generasi ke generasi.

Dalam perjalanan sejarahnya, manusia telah memasuki peradaban modern yang lahir dari dunia Barat (Eropa). Peradaban modern identik dengan kehidupan keserbabendaan. Sedangkan modernisasi merupakan ciri peradaban maju yang dalam sosiologi berkonotasi perubahan sosial masyarakat yang kurang maju untuk mencapai tahap yang telah dialami oleh masyarakat maju.[14]

Modernisasi sebenarnya berasal dari Barat, yaitu sejak berakhirnya abad XVI. Pada zaman pertengahan ini otoritas kebenaran dipegang oleh gereja Katolik, karena paham gereja bertentangan dengan pendapat para pemikir baru,

---

[13] Nurcholis Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan,1998) hlm. 163.

[14] M.Rusli Karim, *Agama, Modernisasi dan sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994),hlm. 114

maka muncullah suatu gerakan, yang disebut gerakan Renaissance. Yaitu suatu gerakan yang meliputi suatu zaman dimana manusia merasa dilahirkan kembali dalam peradaban, yaitu merindukan peradaban Yunani dan Romawi. Zaman kebangkitan inilah yang disebut permulaan zaman modern.

Sedangkan modernisasi merupakan proses menuju kemodernan, sebagai tolok ukurnya adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka modernisasi cenderung meninggalkan nilai-nilai lama (tradisional) dan diganti dengan nilai-nilai baru (modern). Kemajuan teknologi telah mampu memperpendek jarak, pempersingkat waktu dan memperdekat tempat, dengan adanya penemuan-penemuan dalam bidang teknologi transportasi, komunikasi dan informasi.

Berbagai hambatan ilmiah dapat diatasi, begitu pula kesulitan-kesulitan dapat ditanggulangi, teknologi dapat memberikan banyak pilihan dalam memenuhi berbagai aspek kebutuhan hidup manusia. Dengan kata lain, dilihat dari aspek material merupakan prestasi yang telah dicapai oleh peradaban manusia saat ini. Kemajuan tersebut telah memungkinkan manusia menikmati suatu gaya hidup yang penuh kemilau.[15]

Berbagai kemudahan yang disodorkan oleh modernisasi pada satu sisi dan kehancuran pada sisi yang lain. Prof. Nugroho Notosusanto dalam pidato Dies Natalis Universitas Indonesia Thn. 1982 mengemukakan bahwa banyak orang terpukau oleh modernisasi, mereka menyangka bahwa dengan modernisasi itu serta merta akan membawa pada kesejahteraan. Padahal dibalik modernisasi yang

---

[15] *Ibid*, hlm.120

serba gemerlap dan memukau itu ada gejala yang dinamkan *The Agony Of Modernisation* (Azab sengsara karena modernisasi).[16]

Gejala The Agony Of Modernisation ini tercermin dengan semakin meningkatnya angka-angka kriminalitas yang disertai dengan tindak-tindak kekerasan, perkosaan, perjudian, penyalahgunaan obat, narkotika, minuman keras, kenakalan remaja, prostitusi, bunuh diri, gangguan jiwa dan sebagainya.

Melemahnya peran agama merupakan ciri menonjol dari peradaban modern. Hal ini disebabkan karena agama dianggap tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya mengejar kehidupan fisik-material.[17] Manusia tidak lagi percaya pada Tuhan, seperti tercermin dalam siakap bermasa bodoh, ragu-ragu sampai pada anti sama sekali pada keberadaan Tuhan. Manusia modern sudah banyak yang tidak percaya lagi pada eksistensi dirinya, sehingga timbul penyakit-penyakit frustasi sampai pada bunuh diri. Bahkan juga timbul sikap kejam dengan melakukan kerusakan bumi dengan berbagai macam alasan, bentuknya seperti keserakahan, kebrutalan, sampai pada pembuatan bom-bom nuklir yang sangat mengancam kehidupan manusia dan lingkungan.

Menurut Fazlur Rahman Anshari bahwa ideologi peradaban (Barat) modern adalah dari jenis Empiris-Estetis-Intelektualis, maksudnya bahwa dalam ideologi ini tata nilai jasmaniah material merupakan ideologi yang paling dominan, sementara tata nilai mental dan estetika disatukan sebagai tata nilai

---

[16] Dadang Hawari,*Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa,* (Jakarta; Dana Bhakti Prima Yasa, cet.III, 1997), hlm. 2

[17] M.Rusli Karim, *Op.Cit*, hlm.116

yang berada pada tingkat yang lebih rendah dan tata nilai moral dipandang dalam satu kawasan utilitarian[18] dan sebagai suatu masalah keserbagunaan.[19]

Dalam menerapkan ideologi yang bersifat empirik-estetik-intelektualis, peradaban modern telah membuat kesalahan besar yaitu melupakan aspek spiritual dan moral yang menjadi bagian dari unsur pembentuk kepribadian manusia. Peradaban modern yang lebih menekankan pemenuhan kebutuhan material jasmaniah akan mengakibatkan manusia modern tidak akan pernah merasakan kebahagiaan yang hakiki bahkan justru akan menimbulkan malapetaka bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Lebih lanjut, berkenaan dengan ilmu dan moral, Jujun S. Suriasumantri (1992) mengatakan : "Ilmu membuat orang jadi pandai, teknologi memberi kemudahan, namun semuanya tidak membawa bahagia, hanya sepi dan kengerian yang terbayang. Hal itu terjadi karena masing-masing pengetahuan terpisah satu dengan yang lain. Ilmu terpisah dari moral, moral terpisah dari seni, senipun terpisah dari ilmu. Pengetahuan kita hanya memiliki sepotong-potong, tidak utuh".[20]

Adapun fenomena dari azab modernisasi yang dapat kita saksikan pada saat ini antara lain berupa kerusakan lingkungan alam, keretakan keluarga, maraknya tindak kriminal, terjadinya konflik antara individu dan kelompok masyarakat, penyalahgunaan obat terlarang dan kenakalan remaja. Di samping

---

[18] Bahwa kebaikan dari suatu perbuatan dapat dilihat pada sumbangannya untuk kebahagiaan hidup manusia. Utilitarianisme memandang baik dan buruknya suatu perbuatan berdasarkan besar kecilnya manfaat bagi kehidupan manusia. Aliran ini didukung oleh JS. Mill, Bentham dan Sidgwich.

[19] Fazlurrahman Ansari, *Islam Lawan Barat Dalam Benturan Barat Dengan Islam*, (Bandung : Mizan, Cet. IV, 1993) hlm. 133.

[20] Syamsul Arifin, dkk, *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta : Sipress, Cet. I, 1996) hlm. 153

maraknya mentalitas pragmatisme (budaya menyeberang) berupa korupsi, kolusi dan manipulasi sebagai manifestasi kerusakan moral manusia modern juga telah mewarnai azab modernisasi di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Terdapat banyak sekali faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak dewasa ini, antara lain kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat, pendidikan akhlak tidak terlaksana sebagaimana mestinya baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan akhlak dan lain sebagainya.[21]

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak itu sangat penting, dan betapa besar bahaya yang terjadi akibat kemerosotan akhlak. Dengan cara memperkuat penanaman akhlak dalam diri remaja dan masyarakat merupakan senjata yang paling ampuh untuk memerangi segala penyakit akhlak. Kitab suci Al-Quran dan Hadits-hadits Nabi memberikan petunjuk yang mendorong kita agar mengambil segala bentuk perbuatan yang baik dan menjauhi segala bentuk perbuatan yang jelek (hina).[22]

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, sebagai berikut :

---

[21] Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977) hlm. 13.

[22] Fadhil Al-Djamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*,(Jakarta:Golden Terayon Prees,1993) hlm.62.

1. Apa saja dampak negatif peradaban modern bagi kehidupan manusia ?
2. Bagaimana peran pendidikan akhlak dalam mengatasi dampak negatif peradaban modern ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut di atas, antara lain :

1. Pendidikan Akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam.

   Mencapai Akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan Islam yang sebenarnya.[23] Persoalan akhlak akan selalu menjadi permasalahan manusia selama manusia dan perilakunya masih ada. Oleh karena itu untuk mengimbangi permasalahan manusia yang semakin pelik hubungannya dengan dampak negatif peradaban modern, maka pendidikan akhlak haruslah terus dikembangkan untuk mencapai kesempurnaan
2. Adanya Kenyataan-kenyataan dalam masyarakat tentang banyaknya perilaku menyimpang sebagai akibat negatif dari peradaban modern, membuat penulis merasa terpanggil untuk ikut serta menyumbangkan pemikiran dalam rangka mencari solusi akan keadaan tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui tentang dampak negatif peradaban modern bagi kehidupan manusia.

---

[23] Zainuddin dkk, *Op.Cit*, hlm 44

b. Untuk mengetahui lebih jauh tentang peranan pendidikan akhlak dalam mengatasi dampak negatif peradaban modern.

2. Kegunaan Penelitian

a. Dari segi teoritis, diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai peranan pendidikan akhlak dalam mengatasi dampak negatif peradaban modern.

b. Dari segi praktek pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan pemikiran tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam mengatasi dampak negatif peradaban modern.

c. Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat.

F. Telaah Pustaka

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan skripsi ini, antara lain: Buku karangan Dr. Zakiah Daradjat yang berjudul *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, membahas tentang Masalah Pendidikan Moral di Indonesia meliputi masalah moral yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, faktor-faktor yang menyebabkan merosotnya moral, pola kenakalan anak dan remaja, usaha-usaha represif. Dalam buku ini lebih mengkhususkan pembahasan tentang remaja, terutama tentang kenakalan remaja dan penanggulangannya.

Dalam buku yang berjudul *Sistem Etika Islami (Akhlak mulia),* karya Rakhmat Djatnika membahas tentang kedudukan akhlak bagi manusia, pengertian akhlak dan ilmu akhlak, lapangan etika, adat kebiasaan, beberapa

masalah dalam etika serta hak dan kewajiban yang meliputi hak dan kewajiban kepada diri sendiri, kepada Allah dan kepada sesama manusia.

Buku karya Hamzah Ya'qub yang berjudul *Etika Islam (pembinaan Akhlakul Karimah)* membahas tentang pengertian etika, akhlak dan moral, lapangan pembahasan etika dan hubungannya dengan ilmu-ilmu lain, hikmah mempelajari etika islam, sejarah singkat penyelidikan etika, aliran-aliran dan teori tentang etika, karakteristik etika islam, beberapa faktor penting dalan etika dan tentang hak dan kewajiban meliputi kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, kepada Tuhannya, kepada rasulnya, prinsip-prinsip akhlak dalam lingkungan keluarga tetangga, perguruan, kepemimpinan dan akhlak terhadap makhluk lain.

Maryam Jamilah dalam bukunya yang berjudul *Islam dalam Kancah Modernisasi* mengupas tentang adanya kejahatan-kejahatan ateisme dan materialisme yang didukung oleh kekuatan teknologi modern berusaha menghancurkan Islam secara spiritual, kultural dan politis dan bukan berpegang teguh atas keyakinan kepada Allah. Kecanggihan teknologi pada saat ini bukanlah "kemajuan" melainkan hanya akan menimbulkan kegagalan dan kutukan, baik secara individu maupun kolektif. Maka ia mengajak kita untuk selalu berpegang pada al-Qur'an dan sunnah sebagai petunjuk praktis bagi perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari.

Buku yang ditulis oleh Haedar Nashir yang berjudul *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* membahas tentang kehidupan modern yang serba pragmatis dan rasionalis menjadikan manusia mudah kehilangan keseimbangan, brutal serta terjangkit berbagai penyakit kejiwaan. Akhirnya manusia hidup

dalam kehampaan nilai dan makna. Saat itulah manusia merasakan akan perlunya agama. Agama akan menyatukan elemen-elemen yang tercerai-berai dalam kehidupan manusia. Agama akan memberikan suasana penuh arti dan suci dalam kehidupan yang serba profan. Dari bab satu sampai bab empat berturut-turut dibahas tentang fenomena krisis kemanusiaan, kekerasan sebagai masalah kemanusiaan, masalah agama dalam kemanusiaan dalam pluralitas dan agama sebagai terapi krisis kemanusian.

Buku karya M.Rusli Karim dengan judul *Agama, Modernisasi dan Sekularisasi* mengungkap tentang kecenderungan manusia modern mengarah kepada kehidupan keserba bendaan (material). Sedangkan agama hampir dapat dipastikan akan mengalami dampak yang cukup mengancam kelangsungan hidupnya. Sekularisme besar-besaran menggusur ikatan yang bersifat suci dan transeden, sehingga kepercayaan kepada agama semakin luntur, bahkan kadar keagamaan dapat menghilang sama sekali dalam pergaulan sehari-hari. Manusia Indonesia saat ini sedang mengalami proses industrialisasi dan sekularisasi yang sulit untuk dihindari. Ini sangat bertentangan dengan jati diri kita yang bersifat sosio-religius. Penulis buku ini mengajukan beberapa solusi yang dapat digunakan agar manusia dapat menempatkan diri secara lebih arif dalam proses globalisasi, modernisasi atau industrialisasi, sehingga julukan sebagai manusia sosio-religius tetap dapat dipertahankan.

Buku yang berjudul P*endidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* yang ditulis oleh Abdurrahman Annahlawi, membahas tentang pendidikan Barat yang telah mendominasi pendidikan modern. Pendidikan Barat menawarkan

berbagai konsep pendidikan yang sarat teori psikologi dan filsafat pendidikan. Namun konsep-konsep yang ditawarkan itu tidak mampu melahirkan manusia yang sadar akan tugas dan tujuan hidupnya. lewat metode pendidikannya islam menawarkan jalan keluar, sehingga nantinya akan lahir generasi yang siap mengarungi dan memaknai hidup. Islam menjadikan kelurga, sekolah dan masyarakat sebagai mitra dalam pembinan dan pendidikan manusia. Buku ini terdiri dari enam bab yaitu, konsep islam tentang pendidikan, sumber-sumber pendidikan islam, dasar-dasar pendidikan islam, media pendidikan islam dan metode pendidikan islam.

Muhammad Amin dalam karya skripsinya yang berjudul *Pendidikan Islam Sebagai Alternatif Dalam Mengatasi Modernisasi (Antisipasi tantangan peradaban masa kini)*, mengungkapkan bahwa pendidikan islam harus dapat mengembangkan kecerdasan manusia dalam bidang IPTEK yang dapat dijadikan senjata dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Pendidikan islam juga harus dapat mengembangkan dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kapada Allah swt, sehingga manusia akan mampu menerapkan IPTEK sebagai media atau sarana untuk beribadah kepada Allah.

Sementara penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pembahasannya kepada peranan pendidikan akhlak dalam mengatasi dampak-dampak negatif dari peradaban modern. Pembahasannya meliputi, dampak peradaban modern bagi manusia, pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia dan pendidikan akhlak sebagai pengendali dari dampak negatif peradaban modern,

dengan mengetengahkan peran lembaga-lembaga pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan Islam yang paling utama dan harus mendapat perhatian besar adalah pendidikan akhlak, sebagaimana telah dikatakan oleh pakar pendidikan M. Athiyah Al-Abrosyi, yaitu bahwa pembentukan akhlak yang tinggi adalah merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.[24]

Dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rokhani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[25]

Terdapat banyak sekali pendapat para ahli pendidikan tentang pengertian akhlak. Persamaan dan perbedaan antara akhlak, moral dan etika sering diperbincangkan. Persamaan itu memang ada, yaitu ketiganya membahas tentang baik dan buruknya tingkah laku manusia.

---

[24] M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 10.

[25] UU RI nomor 2 tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Tugu Muda, 1989) hlm. 4.

dengan mengetengahkan peran lembaga-lembaga pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan Islam yang paling utama dan harus mendapat perhatian besar adalah pendidikan akhlak, sebagaimana telah dikatakan oleh pakar pendidikan M. Athiyah Al-Abrosyi, yaitu bahwa pembentukan akhlak yang tinggi adalah merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.[24]

Dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rokhani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[25]

Terdapat banyak sekali pendapat para ahli pendidikan tentang pengertian akhlak. Persamaan dan perbedaan antara akhlak, moral dan etika sering diperbincangkan. Persamaan itu memang ada, yaitu ketiganya membahas tentang baik dan buruknya tingkah laku manusia.

---

[24] M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 10.

[25] UU RI nomor 2 tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Tugu Muda, 1989) hlm. 4.

dengan mengetengahkan peran lembaga-lembaga pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan Islam yang paling utama dan harus mendapat perhatian besar adalah pendidikan akhlak, sebagaimana telah dikatakan oleh pakar pendidikan M. Athiyah Al-Abrosyi, yaitu bahwa pembentukan akhlak yang tinggi adalah merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.[24]

Dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rokhani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[25]

Terdapat banyak sekali pendapat para ahli pendidikan tentang pengertian akhlak. Persamaan dan perbedaan antara akhlak, moral dan etika sering diperbincangkan. Persamaan itu memang ada, yaitu ketiganya membahas tentang baik dan buruknya tingkah laku manusia.

---

[24] M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 10.

[25] UU RI nomor 2 tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Tugu Muda, 1989) hlm. 4.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya adat, kebiasaan.[26] Maksudnya adalah adat atau kebiasaan baik atau buruk. Dalam kepustakaan, umumnya kata etika diartikan sebagai Ilmu[27]yaitu ilmu yang menyelidiki tentang mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia.[28]Etika merupakan salah satu cabang filsafat[29], sedangkan tujuan etika dalam pandangan filsafat adalah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan yang buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.[30] Dalam usaha mencapai tujuan tersebut etika mengalami kesulitan karena pandangan masing-masing golongan di dunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran (kriteria) yang berlainan.

Sedangkan yang dimaksud moral adalah tindakan yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.[31]

Moral dan etika bertitik tolak dari akal pikiran atau rasio, bukan dari Agama.[32]Disinilah letak perbedaannya dengan akhlak. Dalam pandangan

---

[26] Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hlm. 369

[27] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.354

[28] Rasum Shaleh,*Pembinaan Akhlak Dalam membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Azziyadah Klender*, (jakarta: Direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam, 1998), hlm 6

[29] Cabang yang lain adalah *metafisika* sebagai jawaban atas persoalan tentang "ada" (being), *epistimologi* sebagai jawaban atas persoalan pengetahuan, *metodologi* yang membicarakan tentang metode, *logika* yang membahas tentang penyimpulan dan *estetika* yang membahas tentang keindahan.

[30] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Membina Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996) hlm 13

[31] *Ibid*, hlm 14

[32] *Ibid*

islam akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rosul-Nya. Akhlak juga bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.[33]Dilihat dari segi ajaran yang mendasarinya, etika islam (akhlak) tergolong etika Theologis. Menurut Hamzah Ya'qub, pengertian etika Theologis adalah:

> Aliran theologis berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, didasarkan pada ajaran Tuhan. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan buruk, yang sudah dijelaskan dalam kitab suci.[34]

Jelasnya etika islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajara-ajaran agama islam yang terdapat didalam Al-quran dan Hadits Nabi Muhammad saw, didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji.[35]

Berkaitan dengan masalah akhlak ini Allah juga telah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لقد كان لكم فى رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجواالله واليوم الاخر وذكر الله كثيرا (الاخزاب :)

Artinya:Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir dan ia banyak menyebut Allah.[36]

---

[33] *Ibid*, hlm. 15
[34] *Ibid*, hlm. 46
[35] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm 41
[36] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1981/1982), hlm. 670.

2. Pengertian dan Karakteristik Peradaban Modern

Peradaban Modern diartikan sebagai kemajuan-kemajuan baik yang bersifat material maupun non material yang telah dicapai oleh suatu masyarakat sebagai kelanjutan dari kemajuan yang telah dicapai oleh generasi sebelumnya untuk memberikan kemakmuran hidup bagi manusia. Peradaban modern telah membawa berbagai macam akibat bagi kehidupan manusia, baik positif maupun negatif. Kemerosotan akhlak merupakan dampak yang paling kentara, ia bagaikan wabah penyakit yang serentak menyerang korbannya dimana-mana.[37] Tidak hanya di kota-kota besar, tapi juga sampai ke pelosok-pelosok desa.

Ada beberapa karakteristik yang terdapat dalam pemikiran Barat yang menjadi pendukung peradaban modern. Dalam buku yang berjudul *Islam dan Modernisme*, Maryam Jamilah menyebutkan ajaran terpenting dari modernisme, yaitu :[38]

1. Penolakan terhadap Hari Akhir
2. Penyembahan manusia dengan kedok ilmu pengetahuan
3. Penolakan terhadap nilai-nilai transendental
4. Perenggangan ikatan kekeluargaan serta kehidupan rumah tangga

Sedangkan Muhammad Qutb berpendapat bahwa dampak dari peradaban modern adalah jahiliyah modern, yaitu keadaan spiritual yang menolak hidayah Illahi dan suatu tatanan yang menampik hukum Allah.[39]

---

[37] Zakiah Darajat, *Op.Cit*, hlm 26

[38] Maryam Jamilah, *Islam dan Modernisme*, terj. A. Janinuri, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 40-43

[39] Muhammad Qutb, *Jahiliyah Abad Dua puluh*, terj. Muh Tohir, (Bandung: Mizan, 1993) hlm.

Dalam masyarakat modern yang sangat mengagungkan pengetahuan, kaidah-kaidah akhlak dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu telah ditinggalkan. Disinilah arti penting pendidikan akhlak. Dengan cara memperkuat penanaman keutamaan akhlak, yaitu memperkokoh kejujuran dan kesabaran hati, keadilan, kasih sayang, menahan nafsu, tawadhu' dan lain sebagainya akan dapat menimbulkan dalam diri manusia daya pencegah terhadap segala kerendahan nafsu. Disini pendidikan akhlak dapat dijadikan pengendali terhadap pengaruh-pengaruh negatif peradaban modern.

H. Metode Penelitian

Dikarenakan penelitian ini berjenis penelitian perpustakaan (*Libraryan Research*), maka data-data yang penulis kumpulkan berupa data literer yaitu data yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah dan lain-lain.

1. Sumber Data
   a. Sumber primer yaitu sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data[40] yang berupa karya Zakiyah Darajat yang berjudul *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia,* buku karya Hamzah Ya'qub yang berjudul *Etika Islam Membina Akhlakul Karimah,* buku karangan Maryam Jamilah yang berjudul *Islam dalam Kancah Modernisasi*, buku karya M. Rusli Karim yang berjudul *Agama, modernisasi dan sekularisasi.*

---

[40] M. Ali, *Penelitian Kependidikan; Prosedur dan Strategi,* (Bandung: PN Angkasa, 1987), hlm. 42.

b. Sumber sekunder yaitu data tidak langsung yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.[41] antara lain adalah *Etika Dalam Islam* karya Majid Fakhry, buku karya Sudarsono yang berjudul *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, *Benturan Barat Dengan Islam* karya Fazlurrahman Ansari, buku karya Ahmad Tafsir yang berjudul *Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga* dan lain-lain.

2. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan paedagogis-sosiologis-kultural yaitu pendekatan yang menuntut adanya pandangan bahwa manusia didik adalah makhluk Tuhan yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial kultural sekitarnya sehingga tidak menimbulkan problem.[42] Metode ini digunakan untuk menganalisa pendidikan akhlak yang dapat dijadikan sebagai sarana atau alat untuk mengatasi dampak negatif peradaban modern.

3. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu analisa yang berangkat dari mendeskripsikan realitas fenomena sebagaimana adanya yang terpisah dari persepsi subyektif[43]

4. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Data yang telah terkumpul, kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

[41] Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II 19), hlm. 44

[42] M.D. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III, 1993), hlm. 122.

[43] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasih, 1999), hlm. 90.

a. Deskripsi data

Yaitu menguraikan secara teratur mengenai obyek masalah.[44]Dalam hal ini penulis melakukan pemaparan dan penjabaran terhadap fakta-fakta dari data-data yang diperolah mengenai obyak masalah.

b Analisa data

Seluruh data akan dianalisa secara kualitatif. Dalam hal ini penyusun mengadakan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang ada dalam istilah atau konsep, untuk selanjutnya dijelaskan, sehingga dapat dikemukakan tentang makna dan konsep tersebut. Teknik analisa data ini menggunakan metode berfikir :

1. Metode deduktif yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu peristiwa yang umum kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat khusus.[45] Metode ini penulis gunakan untuk mengungkap pendidikan akhlak secara umum kemudian diarahkan khusus untuk mengatasi dampak negatif peradaban modern.
2. Metode induktif yaitu analisa yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan ditemukan pemecahan yang bersifat umum.[46]Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa adanya kemerosotan akhlak akibat dampak negatif peradaban modern dan kemudian dicari solusinya, yaitu dengan cara menerapkan pendidikan akhlak.

---

[44] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 133
[45] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) hlm. 36
[46] *Ibid*, hlm

I. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dibaca dan dipahami maksudnya, pembahasan skripsi ini penulis susun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang pendidikan akhlak, terdiri dari pengertian pendidikan akhlak, dasar dan sumber pendidikan akhlak dan tujuan pendidikan akhlak.

Bab III membahas tentang peradaban modern, meliputi pengertian peradaban modern, sejarah lahirnya peradaban modern dan karakteristik peradaban modern.

Bab IV berisi tentang pendidikan akhlak dalam mengatasi dampak negatif peradaban modern, meliputi dampak peradaban modern bagi kehidupan manusia, pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia dan pendidikan akhlak sebagai pengendali dari dampak negatif peradaban modern.

Bab V berisi penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Peradaban modern telah menimbulkan dampak bagi kehidupan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif berupa kemajuan teknologi, yaitu dengan adanya penemuan-penemuan dalam bidang teknologi transportasi, komunikasi dan informasi telah mampu memperpendek jarak, mempersingkat waktu dan memperdekat tempat. Dalam bidang pertanian, alat-alat tradisional telah diganti dengan tenaga-tenaga mesin. Dalam bidang kedokteran telah ditemukan alat-alat canggih yang mempermudah dalam mendiaknosa penyakit dan membunuh sel-sel kanker. Dibidang biologi dan kimia telah dihasilkan teknologi berupa immunisasi, peningkatan pertanian, pengolahan dan pengawetan makanan. Dan dalam bidang teknologi ruang angkasa telah menghasilkan satelit yang dapat digunakan untuk meramalkan cuaca, kegagalan panen, polusi dan lain sebagainya. Semuanya itu akan dapat mempermudah manusia dalam melaksanakan aktivitasnya.

   Sedangkan *The Agony Of Modernisation* (Azab sengsara karena modernisasi) merupakan dampak negatif peradaban modern. Gejala ini terlihat dengan semakin meningkatnya angka kriminalitas yang disertai dengan tindakan-tindkan kekerasan, penyalah gunaan obat, narkotika, minuman keras, perkosaan, bunuh diri, gangguan jiwa dan lain sebagainya.Globalisasi kebudayaan merupakan faktor yang tidak bisa

dikesampingkan, karena globalisasi kebudayaan ini sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak.

Kemerosotan akhlak itu sebenarnya terjadi dalam semua lapisan masyarakat. Meskipun demikian pada lapisan remajalah kemerosotan akhlak itu lebih nyata terlihat. Kemerosotan akhlak dikalangan remaja itu dikenal dengan kenakalan remaja, yang kadang-kadang akan meningkat menjadi kejahatan remaja yang berupa perampokan, pemerkosaan, pembunuhan dan lain sebagainya.

2. Peradaban modern telah membawa manusia pada kesejahteraan dan kebahagiaan disatu sisi, tetapi juga membawa kehancuran pada sisi yang lain. Dampak negatif peradaban modern yang paling nyata terlihat adalah kemerosotan akhlak. Kemerosotan akhlak ini terlihat dengan semakin meningkatnya angka kriminalitas yang disertai tindak-tindak kekerasan, perkosaan, perjudiaan, penyalah gunaan obat dan lain sebagainya. Sedangkan globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak tersebut.

   Kemerosotan akhlak ini sebenarnya disebabkan karena tidak adanya pengendali dalam diri seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Sedangkan pengendali itu tidak lain adalah nilai-nilai akhlak yang selalu hidup dalam jiwa rohaniah manusia, sedangkan tingkah laku yang ditampilkan secara jasmaniah menggambarkan rohaniah manusia.

   Disinilah arti penting pendidikan akhlak, karena didalam pendidikan akhlak terkandung nilai-nilai akhlak mulia, yang apabila seseorang dapat menerepkannya dalam kehidupan sehari-hari maka ia dapat mengendalikan dirinya dari dampak negatif peradaban modern. Dengan pendidikan akhlak seseorang dibimbing dan diarahkan agar terwujud dalam pribadinya nilai-

nilai akhlak yang akan menuntunnya kepada perbuatan baik dan menjauhkannya dari perbuatan buruk. Terpatrinya nilai-nilai akhlak melalui pendidikan akhlak tersebut akan menyebkan seseorang sanggup menyaut panggilan Illahi dan jiwanya akan terbuka untuk menerima petunjuk, sehingga raganya akan mampu bertindak menurut nilai-nilai akhlak dan norma-norma agama. Dan pada akhirnya ia akan sanggup memberikan makna hidup dan membawa kesejahteraan dan kebahagiaan bagi hidup dan kehidupan ini.

Didalam pendidikan akhlak terkandung nilai-nilai akhlak mulia, yang apabila seseorang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka ia akan dapat mengendalikan dirinya terhadap pengaruh-pengaruh negatif peradaban modern.

Sedangkan jaminan tetap hidup dan terpeliharanya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan manusia tersebut amatlah ditentukan oleh sektor pendidikan. Terdapat tiga lembaga pendidikan (Ki Hajar Dewantara menyebutnya dengan Tri Pusat Pendidikan) yaitu keluarga, sekolah dan mayarakat. Pada ketiga lembaga pendidikan tersebut pendidikan akhlak perlu lebih diintensifkan, sehingga nilai-nilai akhlak akan benar-benar bisa tertanam dalam jiwa anak didik.

B. Saran-saran

Melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada:

a. Keluarga.

Mengingat keluarga merupakan pembentuk pertama kepribadian anak, maka hendaknya keluarga memiliki akhlakul karimah dalam rangka

membentuk kepribadian anak serta mempersiapkannya menjadi manusia yang dapat bermanfaat dalam kehidupan ini

b. Sekolah

Setelah dalam lingkungan keluarga ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, maka lembaga pendidikan sekolah harus melanjutkannya dan memupuk nilai-nilai yang sudah masuk dalam pribadi anak. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah

c. Masyarakat

Masyarakat hendaknya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi terlaksananya pendidikan akhlak. Caranya antara lain dengan menyelenggarakan majlis-majlis ta'lim, organisasi-organisasi keagamaan dan lain-lain

C. Kata Penutup

Alkhamdulillah hirrabbil 'alamiin, penyusun panjatkan syukur kehadirat Allah swt karena dengan ridloNya skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrosyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Al-Toumy Al-Syaibany, Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, tjm. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Azwar, saifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 19

Ali, M., *Penelitian Kependidikan; Prosedur dan Strategi,* Bandung: PN Angkasa, 1987

Ansari, Fazlurrahman, *Islam Lawan Barat Dalam Benturan Barat Dengan Islam*, Bandung: Mizan, Cet. IV, 1993

Al-Djamali, Fadhil, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Jakarta: Golden Trayon Press, 1993

Arifin, M.D., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum,* Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Arifin, M. Syamsul, *Spiritualisasi Islam Dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta: Sippres, 1996

Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999

Arifin, HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Amin, Ahmad, *Ilmu Akhlak (etika)*, Terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1992

As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Grafindo persada, 1994

Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo persada, 1998

Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

As-Sibai, Mustafa, *Peradaban Islam: Dulu, Kini dan Esok*, Jakarta: GIP. Cet. I, 1992

Ali, A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agma Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press,1997

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995

Al-Janziyah, Ibnu Qayyim, *Madarijus salihin*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Al-Kautsar, 1998

Bin Nabi, Malik, *Membangun Dunia Baru Islam* (Terj), Bandung: Mizan, Cet. I, 1994

Darajat, Zakiyah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977

Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982

Depag, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Djatnika, Rahmat, *Sistem Etika Islam, (Akhlak Mulia)*, jakarta: Pustaka Panjimas, 1996

Depag RI, *Membina Kepribadian Masyarakat Melalui Pengamalan Agama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama, 1984

Dydo, Todirun, *Islam Fundamentalis Dan Kegusaran Masyarakat Barat*, Jakarta: Golden Terayon Cet. II, 1993

Fadjar, Abdullah, *Peradaban Dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1991

Gunarsa, Singgih, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia, 1992

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990

Hawari, Hadang, *Al-quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, Cet. III, 1997

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999

Harahab, Syahrir, *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998

Jamilah, Maryam, *Islam dan Modernisme*, terj. A. Janinuri Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Karim, M Rusli, *Agama, Modernisasi dan Sekularisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Katu, Nggandi, *Pendidikan Dalam Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Kaanisius, 1994

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasih, 1999

Madjid, Nurcholis, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1998

Munthoha, dkk, *Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998

Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Nurdin, Muslih, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta, 1993

Noor, Ahmad Mansur, *Peranan Moral Dalam Pembentukan Kesadaran Hukum*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985

Nasr, Sayyid Hussein, *Menjelajah Dunia Modern*, Bandung: Mizan 1994

Nashir, Haedar, *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II, 1999

Nasution,M.Yunan, *Islam Dan Problem-Problem Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988

Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Qutb, Muhammad, *Jahiliyah Abad Dua Puluh*, terj. Muh. Tohir, Bandung: Mizan, 1993

Qordlowi, Yusuf, *Islam Peradaban Masa Depan*, Jakarta: Pustaka Firdaus

Rafiq dan Rusydi Hamka, *Islam dan Era Informasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989

Shaleh, Rasum, *Pembinaan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pesantren Azziyadah Kleder*, Jakarta: Derektorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986

Sudarsono, *Etika islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Susilo, Budi, *Mentalitas Dalam Pembangunan Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Kanisius, 1994

Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990

Tony, SA. Made, *Ditengah Hentakan Gelombang (Keluarga dan Agama Dalam Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996

UU RI nomor 2 tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Tugu Muda, 1989

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997

Umary, Barmawie, Materia Akhlak, Solo: Ramadhan, 1995

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1996

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990

Zein, Muhammad, Methodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta: AK. Group. 1990